

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurussalam

a. Sejarah

Pondok Pesantren Nurussalam didirikan oleh Ust Arief Muhammad Al hafizd pada tanggal 1 february 2013 yang beralamat Jl. Raya Batulicin Jl. Manggis Gg. Malewaraya Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Pondok Pesantren Nurussalam adalah pondok pesantren yang hanya bebaskan salafiah bukan pondok pesantren modern dan pondok pesantren Nurussalam juga mempunyai tekad bagaimana supaya menjadi pengelola amanah umat yang terdepannya nanti.

Pondok Pesantren ini berupaya untuk menghadirkan program yang efektif dalam menjadikan santri-santri orang alim dan huffaz dan yang yang jauh lebih baik, karena banyak orang penghafal Qur'an tapi tidak alim dan sebaliknya juga bayak orang alim tapi tidak hafal Al-Qur'an.¹

Pada tahun 2013 juga, Pondok Pesantren Nurussalam di mulai pembukaan dan pembelajaran, dan awal mula santri ada 3 orang yang dan asatiz nya hanya 2 orang saja ini pun program pondok pesantren

¹Wawancara dengan Ust Arief muhammad Al hafiz, Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, 13 Mei 2019.

tersebut masih belum berjalan dengan baik, karena masih tahap-tahap pembangunan pondok pesantren tersebut.

Maka pada tahun 2015 mulai lah ada beberapa santri tambahan, Pondok Pesantren Nurussalam terus berevolusi di kegiatan keagamaanya. Berbagai perbaikan dan pembenahan telah dilakukan di semua ini dan sudah ada beberapa santri-santri yang telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an nya. ini adalah pemicu semangat dan motivasi Pondok Pesantren Nurussalam untuk selalu melakukan hal yang terbaik bagi seluruh seluruh santri santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 2019, Pondok Pesantren Nurussalam mencabang kepada Pondok Pesantren Al Fatah Temboro, agar mendapatkan kerja sama antara Pondok Pesantren dan agar pondok pesantren Nurussalam bisa berkembang dengan baik.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurussalam

a. Visi

“ Terciptanya generasi qur'ani yang hafal Al-Qur'an “

Generasi qur'ani yaitu generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang paling utama, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat serta mempunyai perasaan bertanggung jawab dan social. Generasi qur'ani juga generasi yang dapat menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an di dalam pertunjukan kehidupan dizaman sekarang ini, dalam rangka

mengemban misi rasulullah, “*rahmatan lil alamin*”, ditengah-tengah bergejolaknya kemajuan teknologi modern.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memasyarakatkan kesadaran pentingnya pendidikan Al-Qur’an sejak usia dini.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan terhadap pemahaman isi kandungan Al-Qur’an.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan minat bakat santri.

Misi Pondok Pesantren Nurussalam mempunyai dua strategi utama, yaitu strategi pendidikan dan strategi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa strategi pendidikan, disamping itu, Pondok Pesantren Nurussalam juga membantu peran dalam penanaman nilai-nilai agama bagi santri-santri.

Dengan visi misi Pondok Pesantren Nurussalam di atas, penulis mengamati sebenarnya sudah menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi penghafal Al-Qur’an yang siap melanjutkan pembangunan bangsa dan membela agama Islam.

Melalui Pondok Pesantren Nurussalam peserta didik dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa, sedangkan iman dan

taqwa adalah asa pertama dan utama dalam gerak pembangunan bangsa tersebut.

c. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ialah sesuatu yang merupakan susunan dan hubungan setiap bagian maupun posisi yang berada pada sebuah perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud agar mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi dapat digambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan yang satu dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas.

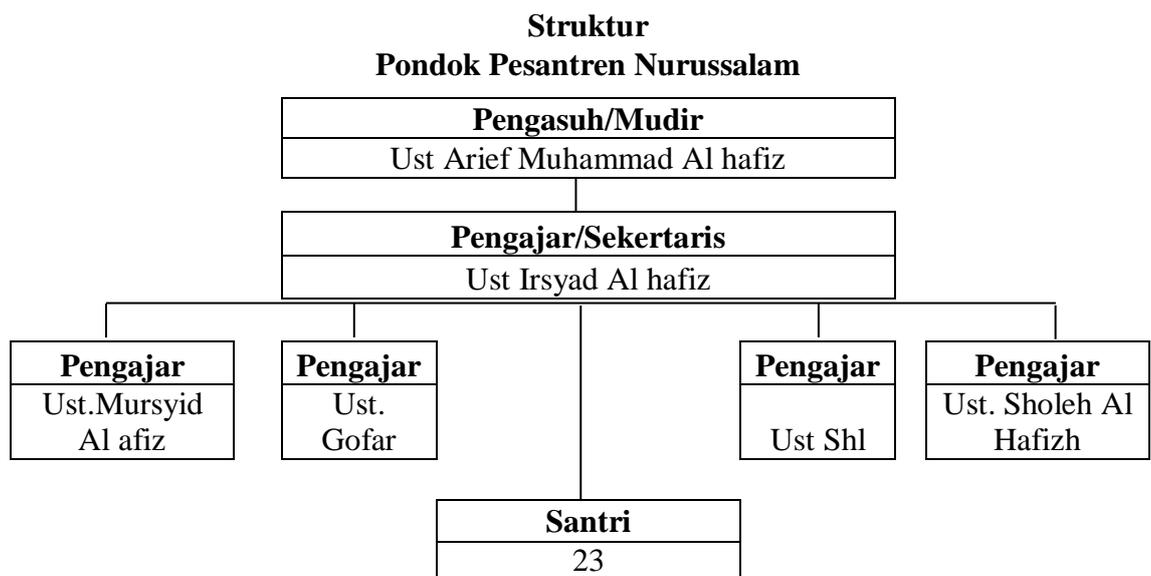
Pondok Pesantren Nurussalam adalah suatu pendidikan non formal (salafiah) yang berada di lingkungan kabupaten Tanah Bumbu yang bertujuan untuk mewujudkan insan yang unggul dalam tahfidzul qur'an, mutu dalam ilmu dan santun dalam perilaku. Mekanisme penyelenggaraan di pondok pesantren tunduk pada kyai, hubungan antar santri/murid dan antara santri dan pimpinan (kyai, ustadz, pengurus) penuh kekeluargaan dan penuh ta'dhim

Untuk mendapatkan target tersebut maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Nurussalam :

Jumlah asatizd di Pondok Pesantren Nurussalam ada 5 orang dan semuanya berstatus suami istri kecuali Ust Irsyad karena beliau

adalah seorang ust yang di utus untuk mengajar di pondok pesantren Nurussalam.

Adapun struktur Pondok Pesantren Nurussalam seperti dalam tabel berikut :



Adapun keadaan keadaan santri santri di pondok pesantren Nurussalam seperti dalam tabel berikut :

Tabel jumlah santri-santri PonPes berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
23		23

Tabel jumlah santri-santri PonPes berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan Diniyah				Jumlah
Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	
7	6	7	3	23

d. Kurikulum dan Pembelajaran

Pondok Pesantren Nurussalam adalah merupakan pondok pesantren salafiah tanpa adanya pendidikan formal dan pondok pesantren ini menggunakan pendidikan menghafal Al-Qur'an (tahfiz) dan pendidikan pembelajaran kitab kuning seperti Nahwu, Shorof, hadist, Bahasa Arab dll.

Hal ini tak lepas dari pada background Pengasuh Pondok Pesantren yaitu Ust. Arief Muhammad Al hafizh, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al Fatah Temboro. Dengan semangat melestarikan prinsip-prinsip, menjadikan Nurussalam sebagai pondok pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya tanpa ada program formal.

Secara umum kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam adalah kurikulum Pondok Pesantren Al Fatah Temboro, yang dijadikan kiblat aktivitas keseharian di Pondok Pesantren ini.

Pondok Pesantren Nurussalam merupakan Pondok Pesantren yang memiliki aktivitas kegiatan pembelajaran yang cukup padat. Hal ini bisa dilihat pada tabel aktivitas sehari-hari santri Nurussalam sebagai berikut :

Program Pondok Pesantren Nurussalam

No	Jam	Program
1	4.00-5.00	Bagun dan Sholat Tahajud
2	5.00-6.00	Sholat Subuh

3	6.00-6.15	Ayat Hirzi
4	6.15-7.00	Istirahat dan Makan pagi
5	7.00 -10.00	Tahfiz
6	10.00-11.00	Istirahat
7	11.00-12.00	Qoilullah (tidur siang)
8	12.00-12.30	Makan Siang
9	12.30-13.00	Sholat Zhuhur
10	13.00-16.00	Belajar kitab
11	16.00-16.30	Sholat Asar
12	16.30- 16.45	Muhawaroh
13	16.45- 17.00	Roan (Bersih- bersih)
14	17.00-18.30	Istirahat dan makan malam
15	18.30-18.45	Amalan Ayat Hirzi
16	18.45- 19.30	Tahfiz
17	19.30-20.00	Sholat isya
18	20.00-21.00	Tahfiz
19	21.00-22.00	Murojaah Kitab
20	22.00-4.00	Istirahat/ Tidur

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Nurussalam, maka dalam perkembangannya Nurussalam berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Mulai dari sarana prasarana pendidikan hingga sarana prasarana santri, baik putra maupun putri. Penyediaan sarana pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurussalam dapat dilihat dari penyediaan gedung – gedung asrama, alat-alat peraga dan lain-lain.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Nurussalam Batulicin adalah sebagai berikut:²

²Observasi Ke Pondok Pesantren Nurussalam, Hari Senin Tanggal 25 Juni 2019.

Lokasi Pondok Ponpes	: 80 x 90 = 720 M
Tempat parkir	: luas area tanah 4 meter x 9 meter
Kantor	: 1 buah
Mushollah	: 1 buah
Asrama	: 3 buah
Dapur	: 1 buah
Kamar Mandi	: 1 buah
Toilet	: 7 buah
Tempat Mencuci	: 1 buah
Tempat jemuran	: 1 buah

2. Profil Pondok Pesantren Al Fatah Putri

a. Sejarah

Pondok Pesantren Al Fatah Putri di dirikan oleh H. Muhammad Bambang Prakoso pada tanggal 20 Syawwal 1434 H/ 2012 M yang beralamat Jl. Raya Batulicin Gg. TK Negri Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Pada awalnya H. Muhammad Bambang Prakoso hanya membangun pondok Tahfiz khusus putra, kemudian berjalan selama 2 tahun sampai tahun 2014 maka pondok pesantren untuk program santri tahfiz putra di tutup karena banyak problem yang di hadapi oleh pendiri terhadap santri-santri tahfiz putra.

Pada tahun 1436 H/ 2014 M setelah romadhan, maka H. Bambang Prakoso membuka pondok pesantren putri yang awal mula santri nya hanya ada 2 orang saja dan itu pun belum mempunyai

asrama, santri putri tersebut di tempatkan dirumah salah satu ustazah yang ada di pondok pesantren, sambil berjalan maka santri pun di buatkan asrama 1 buah yang berdampingan dengan rumah pengasuh. Pada tahun 1437 H/ 2015 M sampai sekarang maka santri-santri putri selalu bertambah setiap tahunnya singga sampai sekarang.³

Pondok Pesantren Al Fatah Putri adalah salah satu pondok pesantren salafiah yang menggabungkan program Kitab (alim) dan menghafal Qur'an (tahfiz), akan tetapi pondok pesantren ini cenderung memperbanyak program pembelajaran kitab dari pada menghafal Al Qura'n (tahfiz).

b. Visi, Misi Pondok Pesantren Al Fatah Putri

a. Visi

“ Menuju generasi Islam yang alimah, berjiwa dai'ah, Qur'ani berakhlak mulia dan berakhlak mulia”

b. Misi

- a. Mendidik santri-santri menjadi ahli ilmu dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk santri-santri yang berjiwa da'iah dan qur'ani.
- c. Mendorong santri-santri agar memiliki sifat mengagungkan perintah Alloh dan Sunnah Rasulullah dan memuliakan kepada sesama.
- d. Membina santri-santri untuk mempunyai akhlak mulia

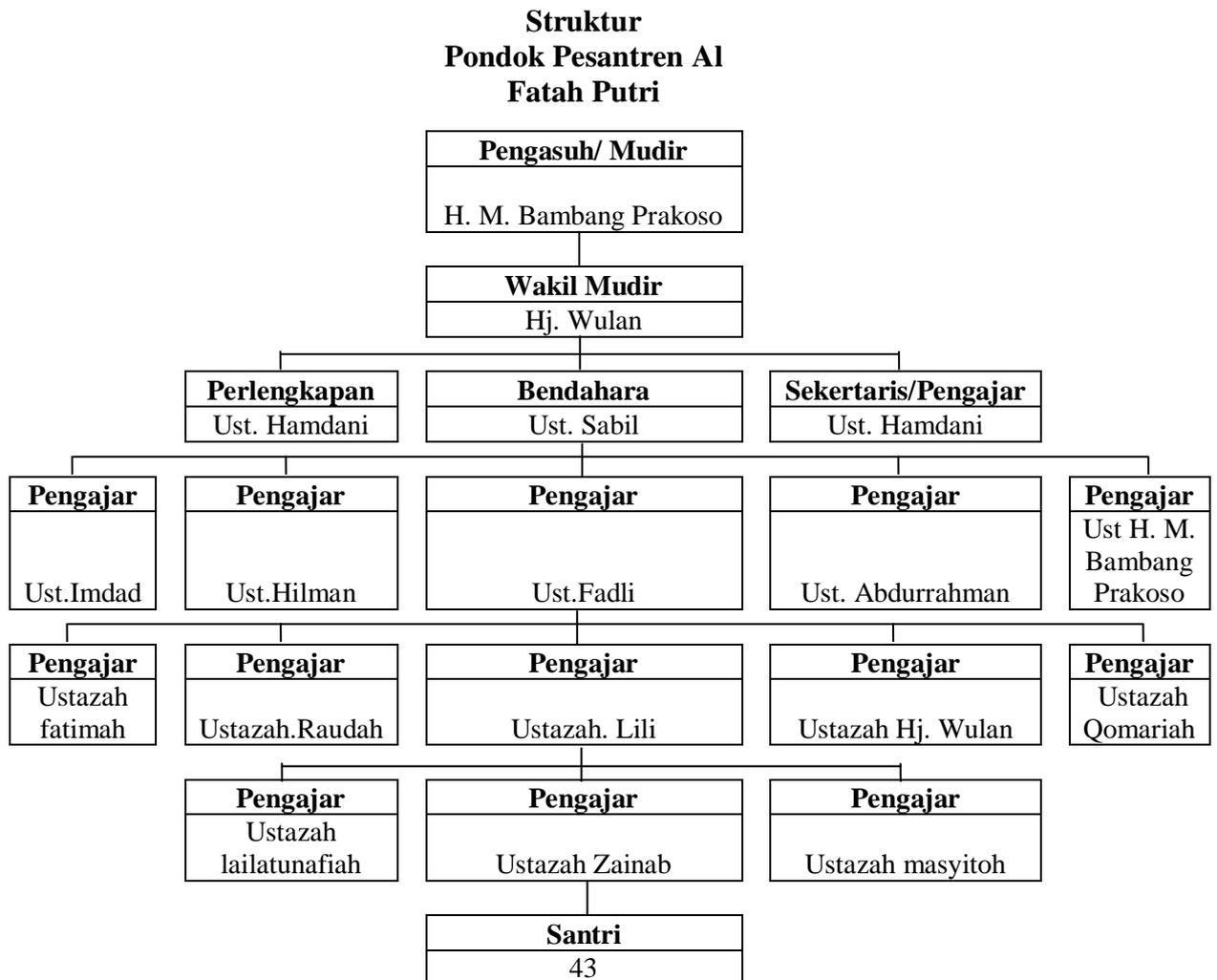
³Wawancara dengan H. Muhammad Bambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, 17 April 2019.

- e. Mengarahkan santri-santri agar dapat berperilaku jujur, dan ikhlas dalam setiap amal perbuatan.

c. Struktur Organisasi

Jumlah asatizd di Pondok Pesantren Al Fatah Putri ada 13 orang dan ada yang berstatus berkeluarga dan ada yang tidak.

Adapun struktur Pondok Pesantren Al Fatah seperti dalam tabel berikut :



Adapun keadaan keadaan santri santri di Pondok Pesantren Al Fatah seperti dalam tabel berikut :

Tabel Jumlah Santri-santri PonPes berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
-	43	43

Tabel Jumlah Santri-santri PonPes berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan					Jumlah
Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	
13	15	10	2	3	43

d. Kurikulum dan Pembelajaran

Pondok Pesantren Al Fatah Putri juga merupakan Pondok Pesantren salafiah tanpa adanya pendidikan formal (Sekolah Umum) dan pondok pesantren ini juga mengkalaborasikan antara pendidikan menghafal Al-Qur'an (tahfiz) dan pendidikan pembelajaran kitab kuning seperti Nahwu, Shorof, hadist, Bahasa Arab dll.

Hal ini tak lepas dari pada background istri Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah Putri yaitu ustazah Hj Wulan, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al Fatah Temboro. Dengan semangat menjadikan Pondok Pesantren ini bisa berkembang dengan pesat, menjadikan Al Fatah Putri sebagai pondok pesantren yang cukup

lengkap kurikulum pendidikannya tanpa ada program formal (Sekolah Umum).⁴

Secara umum kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al Fatah Putri ini adalah kurikulum beberapa Pondok Pesantren yang terkenal, yang dijadikan kiblat aktivitas keseharian di Pondok Pesantren ini seperti pondok pesantren Al Fatah Temboro yang terkenal dengan hadist, Pondok Pesantren dalwa yang terkenal dengan Lugohnya (bahasa arab), Pondok Pesantren Al ihsan Banjarmasin yang terkenal dengan tahfizya, dan Pondok pesantren Al amin pamangkih yang terkenal dengan ilmu alat nya seperti nahwu, shorof.⁵

Pondok pesantren Al Fatah Putri juga merupakan Pondok Pesantren yang memiliki aktivitas kegiatan pembelajaran yang sangat padat. Hal ini bisa dilihat pada tabel aktivitas sehari-hari santri Al Fatah Putri sebagai berikut :

Program Pondok Pesantren Al Fatah Putri

No	Jam	Program
1	3.00-3.30	Bagun dan Sholat Tahajud
2	3.30-4.30	infirodi/istirahat/tidur
3	4.30-5.00	Tahfiz(cari hafalan
4	5.00-6.00	Sholat Subuh
5	6.00 -7.30	Tahfiz (Sabaq)
6	7.30-8.00	Istirahat

⁴Wawancara dengan H. Muhammad Bambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, 26 Juni 2019.

⁵Observasi ke Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Hari Selasa Tanggal 26 Juni 2019.

7	8.00-8.10	Muhawaroh (bahasa arab)
8	8.10-8.45	Istirahat (makan)
9	8.45-11.05	Belajar Kitab
10	11.15-12.30	Qoilullah (tidur siang)
11	12.30-13.00	Sholat Zhuhur
12	13.00- 13.15	Muhasabah
13	13.15- 13.50	Istirahat (makan)
14	13.50-14.00	Berbaris masuk untuk masuk kelas
15	14.00-15.00	Belajar Kitab
16	15.00- 15.30	Amaliah 5 Surah
17	15.30-16.00	Sholat Asar
18	16.00-16.30	Ngaji Sore (kitab Mujarobih)
19	16.30-18.00	Istirahat
20	18.00-18.30	Asmaul Husna
21	18.30-19.00	Sholat Magrib
22	19.00-19.30	Tahfiz
23	19.30-20.00	Sholat Isya
24	20.00-20.30	Istirahat/Makan Malam
25	20.30-22.30	Mutolaah kitab
26	22.30-3.00	Istirahat/tidur

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah putri, maka dalam perkembangannya Pondok pesantren tersebut berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Mulai dari sarana prasarana pendidikan hingga sarana prasarana santri.

Penyediaan sarana pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Fatah putri dapat dilihat dari penyediaan gedung – gedung asrama, alat-alat peraga dan lain-lain.

Fasilitas yang tersedia di PonPes Al Fatah Putri adalah sebagai berikut:⁶

Lokasi Pondok Ponpes	: 1 Hektar
Kantor	: 1 buah
Mushollah	: 1 buah
Asrama	: 5 buah
Dapur	: 1 buah
Kamar Mandi	: 12 buah
Toilet	: 12 buah
Tempat jemuran	: 1 buah

3. Profil Pondok Pesantren Nur Madani

a. Sejarah

Yayasan Pondok Pesantren Nur Madani didirikan pada tanggal 15 syawwal 1438 H. Yayasan Pondok Pesantren Nur Madani di dirikan karena amanah oleh ayahnya yaitu H. Maming, sebelum meninggal dunia beliau mengamanahi kepada anaknya agar nanti kalau beliau meninggal dunia supaya di buatkan pondok pesantren dan di makamkan di area pondok pesantren agar nantinya setiap para

⁶Observasi Ke Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Hari Kamis Tanggal 28 Juni 2019.

santri-santri bisa menghadihkan pahala membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada beliau.

Pondok Pesantren Nur Madani berdiri di area perkotaan yang berada di Jl. Raya Batulicin Jl. Cappa Padang, dan Pondok Pesantren Nur Madani adalah Pondok Pesantren yang juga berkolaborasi antara program tahfiz (menghafal Al-Qur'an) dan kitab kuning seperti nahwu, shorof dll.⁷

b. Visi dan Misi di Pondok Pesantren Nur Madani

a. Visi

“Terbentuknya manusia muslim yang bertakwa, Qur'ani, berakhlak mulia, cakap, mandiri dan berkualitas, dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

b. Misi

1. Memberikan bimbingan sosial dan mental keagamaan bagi santri-santri
2. Membangkitkan semangat kemandirian santri-santri untuk masa depan yang berkualitas
3. Menjadikan santri-santri sopan kepada yang lebih tua
4. Mendidik santri agar menjadi generasi yang memiliki aqidah yang kokoh serta berakhlak mulia

Adapun sasaran yang ingin dicapai di Pondok Pesantren Nur Madani yaitu: terbinanya santri-santri sehingga mampu melaksanakan

⁷Wawancara dengan Guru Yusuf, salah satu guru Tahfiz di Pondok Pesantren Nur Madani, 13 Mei 2019.

menjadi sifat qura'ni dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

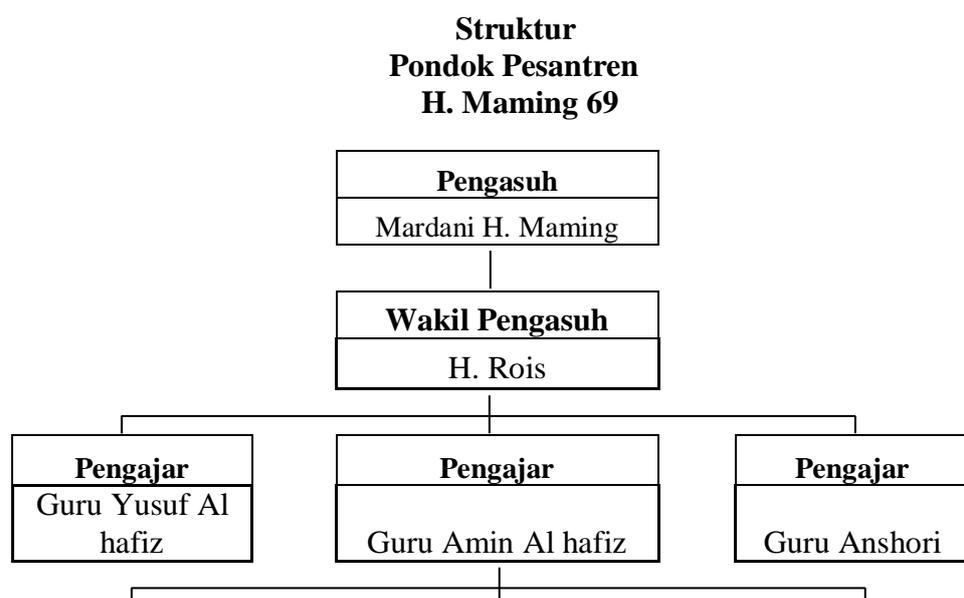
Sedangkan strategi di Pondok Pesantren Nur Madani yaitu:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan bagi santri-santri
2. Memberikan bimbingan, pengasuhan dan pendidikan keagamaan
3. Mengembangkan minat dan bakat.
4. Menambah semangat dan kemandirian di kalangan santri - santri.

c. Struktur Organisasi

Jumlah asatiz di Pondok Pesantren Nur Madani ada 10 asatiz dan semua asatiz yang ada di pondok pesantren tersebut berstatus berkeluarga dan ada yang tidak.

Adapun struktur Pondok Pesantren Nur Madani seperti dalam tabel berikut :



Dengan semangat melestarikan prinsip-prinsip, menjadikan Pondok Pesantren Nur Madani. Secara umum kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Nur Madani adalah kurikulum yang berkiblat pada Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Darussalam, karena semua para asatiznya adalah lulusan dari Pondok Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Nur Mardani merupakan pondok pesantren yang memiliki aktivitas kegiatan pembelajaran yang cukup padat. Hal ini bisa dilihat pada tabel aktivitas sehari-hari santri Pondok Pesantren Nur Madani sebagai berikut :

Program Pondok Pesantren Nur Madani

No	Jam	Program
1	5.00-5.30	Sholat Subuh
2	5.30-6.30	Wirit Wirdullatif
		Kitab dalail khairot
3	6.30 -7.30	Tahfiz
4	7.30-8.00	Istirahat
5	8.00-9.00	Belajar kitab
6	9.00-9.30	Istirahata
7	9.30-12.00	Tahfiz
8	12.00-13.30	Persiapan Shlat zhuhur
9	13.30- 15.30	Istrahat
10	15.30- 16.00	Sholat asar
11	16.00-17.30	Tahfiz/Setoran hafalan Quran
12	17.30-19.00	Persiapan Sholat magrib
13	19.00- 19.30	Hizib
14	19.30-20.00	Sholat isya
15	20.00-4.30	Istirahat/ makan

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi dan menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nur Madani, maka dalam perkembangannya berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Mulai dari sarana prasarana pendidikan hingga sarana prasarana santri, baik putra maupun putri.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Nur Madani adalah sebagai berikut:⁸

Lokasi Pondok Ponpes	: 4 Hektar
Kantor	: 1 buah
Mushollah	: 1 buah
Asrama	: 20 buah
Dapur	: 1 buah
Kamar Mandi	: 10 buah
Toilet	: 10 buah
Tempat jemuran	: 1 buah

B. Penyajian Data

1. Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu

Pola pembinaan keagamaan bagi santri-santri sangat diperlukan oleh Pondok Pesantren dalam mendidik santri-santrinya agar santri-santrinya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan Islam, agar

⁸ Observasi Ke Pondok Pesantren Nur Madani, Hari Rabu Tanggal 27 Juni 2019.

santri-santri tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang islami dan adab sosial yang luhur. Ada beberapa pola pembinaan keagamaan di pondok pesantren Nurussalam, Al Fatah Putri, Nur Madani diantaranya yaitu, pembinaan melalui shalat berjamaah, menghafal Al Qur'an, mengkaji kitab, keteladanan dan pembiasaan, nasehat, dan hukuman.⁹

a. Pola Pembinaan Melalui Shalat Berjama'ah

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. Karena shalat berjamaah suatu ibadah yang disyiar dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah Swt. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
- b. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjamaah sehingga membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin. Karena shalat berjamaah itu membuat kita menjadi disiplin.
- c. Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan Pembina asrama untuk saling mengenal sesamanya.

⁹Wawancara Kepada Pimpinan Pondok Pesantren di Batulicin, Tanggal 13 April 2019.

- d. Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat
- e. Agar mendapatkan semangat yang ada didalam diri supaya dapat meningkatkan amal shalih dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersama.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam menyatakan bahwa Shalat 5 waktu secara berjama'ah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua santri. Ketika sudah tiba waktu shalat, santri yang bertugas sebagai muadzin harus sudah siap untuk melaksanakan tugasnya. Mereka dijadwal untuk adzan setiap shalat dan dilanjutkan untuk menunggu para jama'ahnya berkumpul. Setelah melaksanakan shalat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir dan do'a bersama. Ketika ada anak yang tidak shalat, maka akan mendapatkan sanksi dari pembinanya.¹⁰

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika waktu shalat sudah tiba, maka anak-anak langsung mengambil air wudlu, terus kemudian mereka

¹⁰Observasi dan wawancara ke Pondok Pesantren Nurussalam, Tanggal 13 Mei 2019.

adzan dan pujian dan yang lainnya langsung duduk membentuk shaf. Jadi sudah ndak pake disuruh lagi.”¹¹

Shalat ini diungkapkan oleh ust Irsyad Al Husain, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pembiasaan shalat berjama’ah ini diharapkan santri bisa mengenal ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam yaitu shalat. Dengan shalat mereka akan bisa terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu para pembimbing berharap ketika nanti keluar dari tempat ini mereka bisa melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama’ah.”¹²

Sedangkan di Pondok Pesantren Al Fatah Putri, bahwa pelaksanaan sholat fardhu berjamaah harus berada 10 menit sebelum azan di kumandangkan maka semua para santri-santri putri sudah berada di tempat masing-masing dan menunggu pimpinan Pondok Pesantren untuk menjadi imam.

Hukuman yang diberikan bagi santri-santri yang telat melaksanakan sholat berjamaah baik itu masbuk atau pun sama sekali tidak sholat berjamaah maka mereka pun akan mendapatkan sanksi seperti mencuci WC, cuci piring, membersihkan halaman.¹³

¹¹Wawancara dengan Ust. Arief Muhammad, Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, Tanggal 10 mei 2019.

¹²Wawancara dengan Ust. Irsyad Al Husain, (Pengajar Pondok Pesantren Nurussalam), Tanggal 10 Juni 2019.

¹³Wawancara dengan H. Muhammad Bambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Tanggal 11 Juni 2019.

Peneliti bertanya kepada salah satu santri “ Apakah santri yang terlambat dari sholat berjamaah atau terlambat masuk ke mesjid mendapat hukuman ? “ salah satu santri mengatakan :

“ Bahwa apabila siswa datang ke mushalla saat selesai iqamah kapan pun waktunya maka siswa itu tergolong telat dan siswa tersebut harus diberikan sanksi/hukuman dan hukuman tersebut tergantung dari keputusan yang di berikan oleh para asatiz dan kami harus menerima dengan lapang dada dan ikhlas karena kami harus *sami'na wa ato'na* “¹⁴

Adapun di Pondok Pesantren Nur Mardani, bahwa pelaksanaan berjamaah setiap harinya juga di lakukan sama dengan Pondok pesantren Nurusasalam dan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, para santri-santri juga diwajibkan untuk sholat berjamaah dan akan mendapatkan sanksi/hukuman apabila mereka tidak melaksanakan sama sekali dan hukuman yang di berikan kepada santri-santri di Pondok Pesantren Nur Mardani tidak sama dengan pondok yang lain, hukuman yang di berikan adalah pengurangan uang saku yang di beri setiap bulan oleh Pondok Pesantren.¹⁵

Peneliti bertanya kepada salah satu santri Nur Mardani tentang hukuman yang di berikan kepada santri yang terlambat didalam sholat berjamaah. “Apakah santri yang terlambat dari sholat berjamaah atau

¹⁴ Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Tanggal 12 Juni 2019.

¹⁵ Observasi ke Pondok Pesantren Nur Madani, Tanggal 13 Juni 2019.

terlambat masuk kemesjid mendapat hukuman“, salah satu santri mengatakan :

“Santri yang terlambat sholat berjamaah maka uang saku mereka akan di potong, dan setiap satu sholat di potong 10.000, adapun untuk terlambat masuk mesjid maka tidak ada hukuman bagi santri-santri”.¹⁶

Rasulullah Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya untuk selalu shalat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan shalat lima waktu.

Nabi Saw bersabda :

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع و عشرين درجة(رواه

البخارى)¹⁷

Pencerahan dari hadits tersebut bahwasannya shalat berjamaah itu lebih afdhal dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Sehingga Rasulullah Muhammad Saw. menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjamaah karena banyak faedah dan keutamaan dalam menjalankan shalat berjamaah apalagi shalat yang wajib.

b. Pola Pembinaan Melalui Menghafal Al-Qur'an

¹⁶ Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Nur Madani, Tanggal 13 Juni 2019.

¹⁷Diriwayatkan oleh Bukhori dalam shohihnya kitab Al Adzaan, *Bab Fadhu sholatul jama'ah* no. 609.

Pola pembinaan melalui hafalan Al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut para santri-santri untuk mampu menghafal Al-Qur'an di luar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu Tajwid yang masyhur. Dalam pembelajaran ini pun santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkannya dengan tartil dan indah.

Di Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu ini tujuan membentuk seorang Huffaz yang kamil, serta mampu memahami isi kandungannya. namun untuk mengantarkan kepada hal tersebut bukan hal yang ringan, tentunya harus melalui perencanaan program-program yang bisa mengarahkan kepada tujuan tersebut.

Secara umum kegiatan Tahfizh di Pondok Pesantren terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

1. Tahsin

Tahsin adalah menyetorkan bacaan Al-Qur'an yang ingin di hafalkan kepada ustadz, Tujuan utama dari Tahsin Qur'an sendiri yaitu menjaga lidah dari salah-salah dalam membaca Al Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sendiri ada 2 macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Pertama Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas di kalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll.

Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah¹⁸

Menurut Observasi yang di lakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, bahwa program tahsin tidak ada karena kurang nya waktu dan keterbatasan guru tahfiz. Sehingga membuat hafalan santri-santri menjadi tidak bagus ketika menyetorkan hafalannya.¹⁹

Sedangkan di Pondok Pesantren Al Fatah Putri program tahsin juga tidak di buat program ini, Pimpinan Pondok Pesantren mengatakan :

“Program Tahsin begitu penting karena banyak sekali santri-santri yang hafal Al-Qur'an 30 juz akan tetapi bacaanya kebanyakan salah untuk apa hafal 30 juz, nanti insya allah kami akan buat program khusus tahsin”²⁰

Dan adapun di Pondok Pesantren Nur Madani program tahsin ini juga tidak di laksanakan sama dengan kedua pondok

¹⁸Sumber: <https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-enyempurnakan-belajar-Al-Qur'an.html>

¹⁹Wawancara kepada Ust Irsyad, salah satu pengajar Pondok Pesantren Nurussalam, Tanggal 13 April 2019

²⁰Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Tanggal 13 Juni 2019

karena para asatiz memperbaiki hafalan Al Qur'annya ketika setoran Sabaq (setoran hafalan baru).

Manfaat dari tahsin Quran sendiri antara lain, merupakan cermin keimanan seorang umat muslim terhadap kitab suci Al Qur'an, Mencapai kualitas yang tinggi di dalam membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an dan menghindari kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an.²¹

2. *Sabaq*

Sabaq adalah merupakan hafalan baru yang akan di perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Sabaq juga dikenal dengan istilah “setoran baru”. Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang santri.

Biasanya satu kali setoran antara satu atau dua halaman (pojokan). Bagi yang mampu mendapatkan dua halaman (satu lembar) untuk setiap hari secara istiqamah, di golongan dalam golongan yang excellent. Bagi yang mampu istiqomah satu halaman di golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kelas lemah.

Menurut Observasi yang lakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, bahwa program ini di lakukan pada jam 7.00 sampai

²¹Sumber: <https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-enyempurnakan-belajar-Al-Qur'an.html>

jam 8.30, dan yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an para santri cuman satu pengajar saja yaitu ust Irsyad Al husaini

Sedangkan di Pondok Pesantren Al Fatah Putri, bahwa program ini juga di laksanakan setelah sholat subuh sampai jam 7.30, dan yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an para santri cuman satu pengajar saja yaitu ustazah Raudoh.

Dan adapun di Pondok Pesantren Nur Madani, bahwa program ini juga di laksanakan akan tetapi berbeda dengan waktunya yaitu setelah sholat asar kerana salah satu dari asatiz yang bernama Guru Amin berkata :²²

“Kenapa kami mengambil setoran Sabaq (hafalan Qur'an yang baru) kami adakan setelah asar untuk memudahkan santri-santri kami menghafal dikarenakan sudah tidur siang maka setelah bangun tidur pikirannya akan jernih”

Dan yang menerima setoran Sabaq (hafalan Al-Qur'an yang baru) para santri- santri di Pondok Pesantren Nur madani ini berbeda dengan Pondok Pesantren Nurussalam dan Pondok Pesantren Al Madani jumlah para asatiz yang menerima adalah 10 orang.²³

Sabaq merupakan perkara asas bagi semua penghafal Al-Qur'an. Jika tidak ada hafalan baru, bagaimana bisa

²²Wawancara dengan Guru Amin, salah satu pengajar Pondok Pesantren Nur Madani, Tanggal 14 April 2019.

²³Obsesvasi ke Pondok Pesantren Nur Madani, Tanggal 21 Juni 2019.

mengkhatamkan hafalan 30 juz. Perbedaannya cuma dalam hal cepat atau lambat, banyak atau sedikit dan rajin atau malas.

Manusia diciptakan dengan sifatnya yang selalu menyukai hal baru. Selalu ingin sesuatu yang baru dan mudah bosan dengan yang lama. Ini wajar dan sifat ini seringkali mendorong seorang penghafal Al-Qur'an untuk menambah dan menyetor hafalan baru sebanyak mungkin. Dan itu menjadi satu fenomena bersifat positif dan membina. Akan tetapi itu akan menjadi sangat negatif jika penghafal Al-Qur'an itu mulai mengabaikan murajaah dan hanya bersemangat mengejar hafalan baru. Hasilnya Semakin banyak yang dihafal semakin banyak pula yang dia lupa.

3. *Sabqi*

Sabqi adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang di hafal. Bagi beberapa santri Tahfidz, seringkali istilah ini belum familiar bahkan asing di telinga mereka, sistem ini belum populer dan tidak digunakan secara resmi di beberapa pesantren Tahfidz.

Namun hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurussalam, ini adalah bagian yang sangat penting. Contoh mudah dari praktek *Sabqi* adalah; jika santri sedang menghafal juz 5 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut *Sabqi*. Dan Pondok Pesantren Nurussalam melaksanakan program *Sabqi* ini pada jam 8.30 sampai dengan jam 10.00 pagi, mereka saling simak simakan antara santri-santri

Adapun di Pondok Pesantren Al Fatah Putri melaksanakan program dengan ini ba'da magrib sampai sholat isya dan yang menjaga setoran ini adalah ustazah Qomariyah.

Sedangkan di Pondok Pesantren Nur Mardani tidak ada namanya dikarenakan ketidak tahuannya dengan program ini.

Sabqi menjadi komponen dalam menghafal yang sangat jarang dipraktikkan dan kerap diabaikan oleh sejumlah penghafal Al-Qur'an. Di antara faktornya adalah: tidak tahu apa itu *Sabqi*, merasa *Sabqi* tidak penting dan menyamakan *Sabqi* dengan manzil atau muraja'ah.

Sabqi sangat penting dan wajib dipraktekkan oleh para penghafal Al-Qur'an. *Sabqi* tidak sama dengan muraja'ah. Di antara faktor kenapa anda gagal mengulang hafalan dengan baik adalah disebabkan tidak memperhatikan masalah *Sabqi*.

4. Manzil

Dikenal juga dengan 'Muraja'ah' yaitu mengulang juz-juz yang telah dihafal. Apabila jika santri sedang menghafal juz 5, maka juz 1 sampai 4 disebut Manzil.

Sistem ini umum diketahui dan diamalkan secara konsisten oleh kebanyakan Ma'had Tahfidz. Mayoritas penghafal Al-Qur'an kenal dan tahu pentingnya Manzil atau Muraja'ah untuk diri mereka.

Hasil Observasi yang di Pondok Pesantren Nurussalam, bahwa program ini di lakukannya pada jam 20.00 sampai jam 21.00 malam, dan santri-santri saling simak menyimak hafalan yang sudah lewat sebanyak satu juz.

Adapun di Pondok Pesantren Al Fatah Putri melaksanakan program dengan ini setelah sholat magrib sampai sholat isya dan santri-santri juga saling simak menyimak hafalan yang sudah lewat sebanyak satu juz yang juga di simak oleh ustazah Qomariyah.

Dan adapun di Pondok Pesantren Nur Madani, bahwa pelaksanaan program ini di adakan pada jam 9.30 sampai jam 12.00 siang yang di awasi oleh masing-masing ustaz dengan jumlah 10 halaqoh.

Bagi santri-santri yang murajaah dan ditemani oleh guru tahfidz, mestinya santri banyak bersyukur meskipun ada rasa tertekan dan sebagainya. Cuma yang menjadi masalah bagi mereka yang muraja'ah sendiri tanpa ada teman atau ustadz tahfidz yang menemani maka hafalan yang dia peroleh akan menghasilkan hafalan yang kurang baik dan lancar karena mereka akan merasa bahwa bacaan dan hafalannya sudah baik dan benar.

Keadaan ini sering muncul pada beberapa pesantren tahfidz yang tidak menerapkan sistem muraja'ah dan para penghafal Al-Qur'an yang telah khatam menghafal Al-Qur'an. Mereka-mereka ini yang sangat susah mendisiplinkan diri untuk murajaah semua

juz yang telah mereka hafal. Ditambah pula dengan rasa malas dan bosan yang sering mendera. Akhirnya beban juz yang dihafal terabaikan dan sebaliknya sibuk mengejar hal-hal yang lain.

c. Pola Pembinaan Melalui Mengkaji Kitab

Kitab kuning merupakan sebutan kitab klasik bahan kajian pokok di pesantren-pesantren. Julukan kitab kuning mengikuti warna kertas yang digunakan. Bahkan ketika cetakan-cetakan baru yang menggunakan kertas putih, tetap saja disebut kitab kuning. Hal ini disebabkan oleh isinya yang tetap tidak berubah. Pada dasarnya kitab kuning merupakan istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning.²⁴

Menurut hasil Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam menyatakan bahwa selain program menghafal Al-Qur'an, juga ada program mengkaji kitab. Setiap hari ada kajian tentang beberapa kitab, yaitu kitab fiqih, kitab tafsir dan kitab tauhid. Ketika membahas tentang kitab fiqih maka mereka diajari bagaimana tatacara beribadah dengan baik dan benar, mulai dari masalah wudlu, shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan ketika kajian kitab tafsir maka mereka akan belajar mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Terkait mengenai kajian membaca kitab ini, Ust Irsyad Al hafiz menyatakan bahwa:

²⁴Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), h. 9.

“Dalam melakukan kegiatan ini mereka dituntut untuk bertanya mengenai masalah-masalah setiap hari yang berkaitan dengan ibadah mereka. Sehingga dengan adanya kajian kitab-kitab ini masalah-masalah mereka bisa terselesaikan dan mereka bisa mengetahui cara beribadah yang baik dan benar.”²⁵

Salah satu santri yang bernama Al fajri santri yang berasal dari kalimantan tengah juga menyatakan pendapatnya terkait hal ini, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang bisa belajar ngaji kitab di sini, hitung-hitung juga buat nambah ilmu dan pengalaman. Jadi saya bisa tahu cara baca kitabnya dan terus tahu bagaimana dulu para ulama’ mengarang kitab tersebut. Asyik juga belajar kitab itu ternyata, soalnya kan ya gak semua orang bisa.”²⁶

Adapun Pondok Pesantren Al Fatah Putri bahwa juga menggunakan kitab kuning sebagai kitab yang digunakan dalam memahami materi-materi keislaman. dan program kitab kuning ini sangat ditekan kan oleh pengasuh, agar menjadi santri-santri yang alimah.

Pimpinan Pondok Pesantren yaitu H. Muhammad Bambang Prakoso pernah mengatakan kepada para santri-santrinya karena beliau melihat para santri begitu semangat belajar kitab kuning :

²⁵Wawancara dengan Ust. Arief Muhammad, Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, Tanggal 10 Maret 2019.

²⁶Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Nurussalam, Tanggal 13 Juni 2019.

“Siapa di antara kalian yang menghafal hadist muslim maka apapun yang kalian minta saya akan kabulkan asal jangan minta di nikahi”²⁷

Tetapi berbeda dengan di Pondok Pesantren Nur Mardani, pondok ini mengajarkan kitab-kitab kuning akan tetapi mereka cuman menggunakan 1 kitab dalam satu hari yaitu kitab fiqh (fiqh tangga ibadah) karena pondok ini tidak menekankan dengan kitabnya, hanya sekedar tahu cara whudu, sholat, beristi’ja dll.

d. Pola Pembinaan Melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Santri-santri di Pondok Pesantren Nurussalam ini di biasakan untuk selalu di siplin dalam beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana adab dengan Allah SWT. Mengenal Allah melalui sholat tepat pada waktunya, sholat sunnah seperti tahajjud sesuai jadwal sesuai dengan program yang telah di tentukan oleh pondok pesantren tersebut. Membaca dan menghafal Al-Qur’an dan di ajarkan berpakaian sopan yaitu menutup aurat serta di ajarkan untuk sopan kepada tamu yang datang, di Pondok Pesantren Nurussalam ini semuanya diajarkan agar selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Agar nantinya santri-santri di pondok pesantren ini terbiasa untuk tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan.²⁸

Berdasarkan hasil Observasi peneliti yang berkenaan dengan ketepatan waktu sholat yang terbukti dibiasakan bangun pagi, jadwal

²⁷Wawancara dengan H. Muhammad Bambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, 12 Juni 2019.

²⁸Wawancara Ust Arief Muhammad, Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, tanggal 23 mei 2019.

bangun pagi santri-santri di Pondok Pesantren Nurussalam pukul 04.00. Kemudian mereka melaksanakan sholat tahajud masing-masing pada jam 04.30, Kemudian apabila pada waktu sholat tiba mereka bergegas untuk sholat dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat contohnya pada waktu sholat lima waktu tiba mereka langsung menghentikan semua kegiatan bermain mereka dan langsung mengganti baju mereka dengan pakaian yang rapi dan santun kemudian mereka pergi ke masjid, Selain disiplin untuk sholat lima waktu mereka juga dibiasakan membaca Al-Qur'an setelah sholat dan menghafal Al-Qur'an di mushala.

Pimpinan dan para asatiz juga selalu berbicara lemah lembut kepada siapa saja, kepada santri-santri dan orang-orang yang lebih tua maupun muda, Pimpinan dan para asatiz secara tidak langsung memberikan contoh kepada santri-santri yaitu ketika tamu datang Pimpinan dan para asatiz selalu mengucapkan salam dan menghormati tamu yang datang dan Pimpinan dan para asatiz langsung mempersilahkan masuk dan duduk kepada tamunya.

Keteladanan di Pondok Pesantren Nurussalam yang diajarkan Pimpinan yaitu adab kepada Allah dalam hal ibadah kepada Allah yaitu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta berpakaian sopan dan santun yaitu menutup aurat dan bersikap sopan kepada tamu yang datang.

Sedangkan kegiatan santri-santri di Pondok Pesantren Al Fatah Putri sangat jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Nurussalam yaitu santri-santri putri dididik dengan sangat disiplin dan rajin karena mereka adalah seorang santri-santri wati, pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri berkata :

“Cara pembinaan di pondok pesantren kami dengan pondok pondok pesantren yang lain itu sangat berbeda, apa bedanya ? kami ajarkan santri-santri putri kami untuk memperbanyak berkhitmad kepada para guru-guru disini agar mendapatkan keberkahan dengan ilmu beliau”

Salah satu keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Putri adalah 15 menit sebelum sebelum masuk maka semua harus berbaris di depan pintunya masing-masing, dan apabila mereka ingin bertemu kepada para asatiz maka mereka akan merangkak atau menundung untuk menuju kepada asatiz, mereka juga diajarkan budi pekerti dan akhlak dengan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan dan santun kepada yang lebih tua maupun muda. Di Pondok Pesantren Al Fatah Putri ini santri-santri juga diajarkan untuk mandiri dalam hal apapun, karena agar kelak nanti terbiasa dengan kemandiriannya.

Santri-santri di Pondok Pesantren Al Fatah Putri juga dibiasakan untuk bangun pagi, setiap pagi asatiz dan para santri-santri saling membangunkan teman-temannya pukul 04.00 untuk sholat Tahajud, kemudian para santri-santri bersiap-siap untuk menghafal Qur'an untuk persiapan setoran hafal baru.

Kemudian di dalam pembinaan keagamaan santri-santri juga diajarkan tentang tanggung jawab kepada tugas-tugas yang mereka kerjakan dari situlah santri-santri di Pondok Pesantren Al Fatah Putri terbiasa untuk bertanggung jawab dengan tugas mereka. santri-santri di Pondok Pesantren Al Fatah Putri ini juga di ajarkan untuk selalu disiplin yang terbukti misalnya dengan jadwal kebersihan dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian pada saat waktu magrib tiba anak- santri-santri langsung bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib dan setelah sholat magrib santri-santri membaca amalan secara bersama-sama. Kemudian waktu sholat isya tiba santri-santri juga sholat isya berjamaah, kemudian dilanjutkan sholat isya berjamaah setelah sholat isya mereka langsung makan secara berjamaah dengan satu nampan (piring besar) kemudian di lanjutkan mutolaah kitab . Kemudian untuk setiap malam kamis santri-santri juga secara rutin melakukan kegiatan habsyi.

Berbeda dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nur Madani kegiatan disini selalu santai di antara pondok pesantren Nurussalam dan Pondok Pesantren Nur Madani, santri-santri di bangun pada waktu 15 menit sebelum azan di kumandangkan kemudian persiapan untuk sholat sebelum sholat subuh. kemudian setelah sholat subuh santri-santri membaca amalan setelah itu santri-santri memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang mau di hafal dari jam 6.30 sampai jam 7.30, waktu mereka untuk menghafal yaitu pada

waktu-waktu istirahat, kemudian pada jam 8 para santri-santri belajar kitab (ilmu alat) sampai jam 9, pada jam 9.30 santri-santri mengadakan murojaah dengan berpasang pasangan yang telah ditentukan dengan menggunakan catatan sampai zholat zhuhur, habis sholat asar maka para santri-santri setoran hafalan masing-masing kepada asatiznya.²⁹

Keteladanan yang diberikan pengasuh dan para asatiz sudah cukup baik dalam membimbing dan mendidik santri-santri agar selalu bersikap sopan santun kepada guru, pengasuh, teman dan kepada tamu yang datang.

e. Pola Pembinaan Melalui Nasehat

Pola pembinaan melalui nasehat merupakan pola yang memberikan banyak pengaruh dalam mengarahkan manusia, memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya, Nabi Muhammad Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasehat dan bimbingan dalam proses pembinaan para sahabatnya, maka Rasulullah Saw mewajibkan memberi nasehat yang baik dan benar kepada setiap umat.³⁰

Menurut Observasi di Pondok Pesantren Nurussalam, biasanya setelah sholat asar pengasuh memberikan nasehat, nasehat yang berupa pentingnya kejujuran dan beliau juga menasehati agar tidak mengambil

²⁹ Observasi dan Wawancara di Pondok Pesantren Nur Madani, Tanggal 11 Juli 2019.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 271.

barang milik orang lain yang bukan miliknya serta pentingnya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan Allah.

Pengasuh juga selalu mengingatkan apabila waktu sholat tiba untuk segera melaksanakan sholat. Pengasuh juga selalu menasehati santri-santri agar bersikap sopan kepada guru, mengucapkan salam dan mencium tangan serta mengerjakan apa yang diperintahkan.

Santri-santri ini juga diajarkan untuk saling menasehati, contohnya ketika ada salah satu santri yang duduk di atas kursi kemudian yang lebih tua duduk di bawah, maka salah satu yang usianya lebih tua dari anak tersebut menegurnya untuk jangan duduk di atas kursi karena tidak sopan kata santri yang lebih tua.

Santri di Pondok Pesantren Nurussalam ini juga di ajarkan dengan sifat pemaaf, ini terbukti ketika dua santri sedang bertengkar dan santri yang lebih tua datang untuk melerainya dan menyelesaikan apa permasalahannya kemudian mereka saling berjabat tangan dan saling meminta maaf. Inilah perilaku perilaku yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurussalam.³¹

Sedangkan di Pondok Pesantren Al Fatah Putri mendidik melalui nasehat juga dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik santri-santri, contohnya ketika pengasuh menasehati anak santri kepada santri-santri yang lebih tua agar selalu melindungi adik-adiknya dengan demikian mereka dapat saling membantu satu sama lain dan merasakan

³¹Observasi Ke Pondok Pesantren Nurussalam, Hari Senin, 12 Juni 2019.

seperti keluarga sendiri. Pengasuh juga menasehati santri-santri agar untuk selalu bertutur kata yang baik, lemah lembut, sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya.³²

Adapun pola pendidikan atau pembinaan melalui nasehat yang diterapkan di pondok pesantren Nur Madani juga pola pembinaan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosial, nasehat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam.³³

f. Pola Pembinaan Melalui Hukuman

Berdasarkan Observasi dan wawancara di pondok pesantren Nurussalam, santri-santri Agar mematuhi tata tertib di pondok pesantren maka santri-santri selalu berada dalam pengasawasan pengasuh dan para asatiz dan perilaku mereka selalu di awasi mulai dari tidur sampai mereka bangun tidur.

Menurut pengasuh sudah seharusnya ini menjadi tanggung jawab pengasuh, karena orang tua santri sudah menyerahkan anak-anak mereka kepada kami untuk dibina di pondok pesantren. Jadi sudah menjadi tugas pengasuh untuk memberikan perhatian, kasih

³²Wawancara dengan H. Muhammadiyah Bambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, Tanggal 13 Juni 2019.

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 191.

sayang dan hukuman kepada santri-santri seperti layaknya anak sendiri.

Bagi santri-santri yang membuat kesalahan di pondok pesantren Nurussalam maka akan di kenakan hukuman sesuai dengan kadar kesalahannya seperti berdiri, push up.³⁴

Berdasarkan wawancara di pondok pesantren Al Fatah Putri hampir sama saja dengan pondok pesantren Nurussalam para santri-santri akan dikenakan hukuman sesuai dengan kadar kesalahannya, bagi santri yang terlambat sholat dan masuk kelas maka dia akan diberi hukuman berdiri beberapa menit tergantung dengan perintah guru.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian di pondok Pesantren Nur Madani Bagi santri-santri yang terlambat sholat atau membuat kesalahan akan dikenai hukuman yaitu pengurangan uang saku, satu kali membuat kesalahan maka akan di potong 10.000 tanpa ada pemukulan dan tanpa ada berdiri.³⁶

Dengan memberikan hukuman terhadap hal-hal yang kurang baik dari reaksi (tingkah laku) anak dalam arti mendidik secara preventif dengan menjelaskan akibat-akibat dari suatu perbuatan, baik

³⁴ Observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Nurussalam pada Hari kamis tanggal 13 Juni 2019.

³⁵ Hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Fatah Putri pada Hari kamis tanggal 14 Juni 2019.

³⁶ Hasil wawancara di Pondok Pesantren Nurussalam pada Hari jum'at tanggal 15 Juni 2019.

yang menyangkut dengan dirinya maupun dampak perbuatan itu sendiri bagi kehidupan orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pola pembinaan keagamaan bagi santri-santri di pondok pesantren di antaranya adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan yang berada di Nurussalam tidak berpengaruh untuk santri-santri karena jauh dari pada perkotaan dan letaknya terletak di tengah-tengah hutan akan tetapi yang berpengaruh terhadap lingkungan pondok pesantren ini adalah karena berdekatannya pondok putra dan pondok putri. Selain itu di dalam lingkungan asramalah yang sangat berpengaruh terhadap pola pembinaan keagamaan karena di dalam asrama itulah santri-santri lebih banyak waktu untuk belajar, di lingkungan asrama pengasuh, santri-santri selalu dibiasakan berpakaian islami, sopan dan santun, membiasakan panggilan yang sopan dan hormat.

Lingkungan luar asrama tidak berpengaruh untuk santri-santri karena santri-santri dilarang untuk bergaul dan keluar asrama tanpa pengasawan dari pengasuh dan para asatiz, hal ini dikarenakan takutnya pengasuh terhadap santri-santri terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

Berdasarkan informasi dari santri-santri yang sudah dewasa bahwa santri juga diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan pondok pesantren tetapi dengan alasan seperlunya saja, misalnya keluar untuk berbelanja dan santri-santri juga selalu dalam pengawasan pengasuh, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku santri, bila santri berada di lingkungan yang baik maka akan diberikan pengaruh pula bagi perkembangan perilaku santri dan begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan perilaku santri.³⁷

Hasil Observasi di pondok pesantren Al Fatah Putri untuk lingkungan tidak ada sama sekali karena pondok pesantren ini tertutup dan tidak boleh keluar tanpa seizin dari pengasuh. Berdasarkan informasi dari santri-santri bahwa santri diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan pondok pesantren tetapi dengan alasan apabila ada orang tuanya yang datang untuk menjenguk anak-anaknya dan itupun tidak boleh yang membawa keluar selain orang tuanya, misalnya tante, paman, adik atau kakanya apa lagi kaka sepupunya yang bukan mahrom, karena pernah terjadi salah seorang santri di jenguk oleh tantenya kemudian tantenya mengajak pulang, ternyata dia pulang untuk ta'ruf kepada laki-laki, karena terjadinya perceraian antara kedua orang tuanya maka ibunya mewakili kepada tantenya untuk menjemput anaknya izin pulang, tanpa

³⁷ Hasil Observasi ke Pondok Pesantren Nurussalam pada Hari sabtu tanggal 15 juni 2019.

sepengetahuan oleh ayahnya, pengasuh juga menerapkan kehidupan Islami di lingkungan pondok pesantren ini. Lingkungan dari dalam pondok pesantren itulah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan santri-santri, karena santri-santri di lingkungan pondok pesantren Al Fatah Putri tersebut membina dengan nuansa keislaman dan sesuai dengan sunnah Rasul. Lingkungan dari dalam pondok pesantren mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan santri-santri, karena di lingkungan pondok pesantren inilah santri-santri mendapatkan pendidikan keagamaan.

Kemudian untuk mereka bermain biasanya di halaman pondok pesantren, karena di halaman tersebut sudah cukup luas untuk bermain bagi santri-santri. Biasanya santri-santri bermain setelah sholat ngaji sore dan itupun ia berada dalam lingkungan pondok pesantren.³⁸

Sedangkan di Pondok Pesantren Nur Madani faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan adalah lingkungan tempat tinggal santri-santri dan lingkungan di Pondok Pesantren yang juga sangat mempengaruhi pembinaan santri, karena pondok pesantren Nur Madani ini berada di antara jalan dan pondok pesantrennya terlalu terbuka, di sediakan tempat fitness dan tempat itu dibuka untuk umum, perempuan dan laki laki campur di tempat fitness tersebut, santri-santri pun juga ikut berolah raga disana kadang

³⁸Observasi ke Pondok Pesantren Al Fatah Putri pada Hari Rabu tanggal 13 juni 2019.

kadang gabung sama perempuan yang ada disana yang ikut berolahraga karena tempat tersebut tidak di pungut biaya.³⁹

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tepat eksistensi manusia. Dalam konsep pendidikan Islam lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang diridhoi Allah dan Rasulullah seperti lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majelis ta'lim, dan lingkungan masyarakat yang Islami.⁴⁰

Lingkungan dapat diartikan sebagai berbagai peristiwa, situasi, dan kondisi di luar individu yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tumbuh kembang anak atau perkembangan individu.

Lingkungan pembinaan keagamaan merujuk kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pembinaan keagamaan terbagi menjadi dua yaitu:⁴¹

- a. Lingkungan sekitar yaitu segala keadaan benda, orang serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pembinaan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pembinaan baik positif maupun negatif. Lingkungan sekitar juga meliputi semua kondisi alam di dunia ini dengan cara-cara tertentu

³⁹Observasi ke Pondok Pesantren Nur Madani , Hari Kamis tanggal 14 Juni 2019.

⁴⁰Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun, 2011), h. 95.

⁴¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 209.

mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan.

- b. Pusat-pusat pembinaan yaitu tempat, organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pembinaan.

Lingkungan sekitar terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan lingkungan alam yang mempunyai pengaruh terhadap pembinaan antara lain sebagai berikut:⁴²

- a. Kondisi iklim seperti daerah beriklim dingin, sedang, dan panas. Kondisi ini dapat menyebabkan orang mempunyai kebiasaan dan sifat tertentu.
- b. Letak geografis seperti daerah pantai dan daerah pedalaman. Daerah pantai, daerah perkotaan dan daerah pedalaman.
- c. Keadaan tanah seperti daerah kering, tandus dan gersang mempunyai pengaruh yang berbeda dari daerah-daerah subur dimana penghidupan tidak merupakan beban yang berat.

Sedangkan lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial terbagi menjadi lingkungan sosial primer dimana lingkungan primer ini

⁴²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islami*, h. 210.

terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu saling kenal dengan individu yang lain. Pengaruh lingkungan sosial primer ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang ada hubungannya dengan anggota satu dengan anggota lain agak longgar.⁴³

2. Orang tua

Orangtua adalah manusia paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pembinaan. Orangtua di dalam Islam diposisikan amat terhormat di hadapan anak-anaknya. Orangtua memiliki hak untuk dihormati oleh anak-anaknya.⁴⁴

Menurut hasil Observasi menyatakan bahwa salah satu Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurusalasalam, faktor tersebut yaitu dari orang tua. Ada orang tua yang sangat mendukung adapula yang malah sebagai penghambat dari jalannya program ini. Sikap orang tua yang mendukung adalah dia selalu memberikan motivasi dan semangat

⁴³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 27.

⁴⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), h. 39-40.

terhadap anaknya, selain itu dia juga mendukung program yang dibuat pondok.⁴⁵

Adapun di Pondok Pesantren Al Fatah Putri juga banyak orang tua santri yang mendukung dan juga tidak diantaranya adalah dia selalu mentaati aturan-aturan yang ditetapkan di pondok. seperti: mengenai jam berkunjung, batas waktu diperbolehkannya berkunjung, dan larangan untuk anak agar tidak diperbolehkan membawa hp. Tidak hanya itu, orang tua yang mendukung yaitu dia yang selalu menanyakan perkembangan anaknya setiap kali berkunjung dan tidak berkali-kali menanyakannya melalui telepon.

Sikap orang tua yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri. Dia sangat khawatir dan belum sepenuhnya percaya terhadap pondok, sehingga orang tua ada yang sering telepon setiap hari dan ada juga yang berkunjung di waktu yang bukan jamnya untuk berkunjung.⁴⁶

Di Pondok Pesantren Nur Madani semua orang tua yang ada di sini menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus pondok pesantren tersebut. Karena santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Nur Madani sudah terlalu di manjakan, maka semua orang tua santri-santri yang ada di pondok pesantren ini pada

⁴⁵Observasi ke Pondok Pesantren Nurussalam, Batulicin, 15 juni 2019.

⁴⁶Wawancara dengan H. MuhammaBambang Prakoso, Pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Putri, 16 juni 2019.

senang karena fasilitas dan kebutuhannya semua telah di tanggung oleh pondok pesantren salah satunya contohnya adalah di berinya uang saku sebanyak 500.000 perbulan.⁴⁷

C. Analisis Data

1. Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Batulicin.

a. Pola Pembinaan Melalui Shalat Berjama'ah

Dalam kitab Bidayah al-Hidayah karya Al-Ghazali menyatakan bahwa jangan sampai engkau meninggalkan shalat berjama'ah karena pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian.⁴⁸ Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan untuk melakukan shalat berjama'ah, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/ 2 : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Maka dalam ayat ini ruku' diartikan dengan menjalankan shalat secara berjama'ah, karena shalat dengan berjamaah mempunyai pahala yang sangat besar yaitu 27 derajat dibandingkan shalat dengan sendirian. selain itu juga bererti tunduk pada perintah-perintah Allah dan mematuhi segala ketetapan hukum yang berlaku dalam agama Islam, karena jika kita melanggar perintah-perintah Allah maka kita sendiri yang akan menanggung beban dosanya kelak. Jadi, kita harus berusaha menjalankan

⁴⁷Wawancara dengan Guru Amin ,salah satu guru di Pondok Pesantren Nur Madani, 17 juni 2019.

⁴⁸Fadlil Sa'ad An-Nadwi, *Bidayah Al-Hidayah: Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), h.54

semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, karena dengan taqwa kita akan memperoleh derajat yang mulia di sisi Allah.

Pola pembinaan ini menggunakan metode pembiasaan sholat berjamaah, menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembiasaan adalah melakukan suatu hal dan hal tersebut akan diulangi lagi keesokan harinya dan sampai seterusnya.⁴⁹ Dan pola pembinaan ini menurut Zakiah Daradjat termasuk pembinaan akhlak dan pembinaan akidah. Pembinaan akhlaq yaitu menanamkan kebiasaan anak berperilaku berperilaku terpuji. Sedangkan pembinaan akidah yaitu Membina anak agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tauhid.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa shalat berjama'ah yang dilakukan di pondok pesantren Nurussalam, Al Fatah Putri dan Nur Madani menggunakan metode pembiasaan sholat berjamaah dan berisi pembinaan akidah dan pembinaan akhlaq. Sehingga program pembinaan ini jika dilakukan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Selain itu, shalat juga merupakan tahap Takhalli dalam tahapan rehabilitasi.

Tahap takhalli adalah pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan pikiran.⁵¹ Dan hal ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan Shalat. shalat berjama'ah

⁴⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Ibid, h. 284.

⁵⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 302.

⁵¹ Ustman najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, h. 310

juga merupakan aktifitas ibadah yang memang telah tertulis di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Shalat berjama'ah mempunyai pahala yang lebih banyak daripada shalat sendirian, oleh sebab itu para pengasuh kedua tempat tersebut mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Agar mereka dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

b. Pola Pembinaan Melalui Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama sehingga menjadi rujukan jika ada permasalahan-permasalahan. Di dalamnya terkumpul wahyu Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga mencakup pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu tahfidz Al-Qur'an adalah memelihara dan menjaga Al-Qur'an dari perubahan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hijr/ 15 : 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Tahfidz Al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut para santri untuk mampu menghafal Al-Qur'an diluar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu Tajwid yang masyhur. Dalam pembelajaran inipun santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkannya dengan tartil dan indah.

Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat di amalkan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, Al Fatah Putri dan Nur Madani tentang menghafal Al-Qur'an sangat tepat sekali. Hal ini menggunakan metode pembiasaan dalam melaksanakan pembinaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembinaan ini termasuk pembinaan akidah dan pembinaan akhlaq. Termasuk pembinaan akidah karena membina anak agar terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Selain itu juga termasuk pembinaan akhlaq, karena akan menanamkan kebiasaan anak berperilaku menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci orang Islam. Ketika hormat pada Al-Qur'an maka akan selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang berfungsi selain menambah nilai ibadah kita kepada Allah juga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan jiwa atau emosi.

c. Pola Pembinaan Melalui Mengkaji Kitab

Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik Pondok Pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataannya kitab kuning yang sudah ditulis sejak lama dan terus dipakai

dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Dan kitab kuning ini merupakan kitab yang sudah dirumuskan oleh para ulama' dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist.⁵²

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwa pondok pesantren Nurussalam, Al Fatah Putri dan Nur Madani ini menggunakan kitab kuning sebagai kitab yang digunakan dalam memahami materi-materi keislaman.

Dalam melaksanakan program ini yang bagus menggunakan metode keteladanan dan metode ibrah. Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Karena di dalam kitab yang dikaji banyak materi yang bisa dijadikan teladan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode ibrah merupakan penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi.

Jadi, dalam menggunakan metode ibrah ini pengajar harus bisa menjelaskan makna yang tersimpan dari pernyataan yang ada dalam kitab tersebut. Sedangkan materi yang ada dalam kitab kuning ini bisa menjadi rujukan mereka dalam melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, sehingga mereka dapat mengetahui cara beribadah yang baik dan benar.

⁵²Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 236

⁵³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, h. 284.

d. Pola Pembinaan Melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Pola pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan, dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pola Pembinaan melalui pembiasaan ini sangat dianjurkan dalam al-Qur'an dalam memberikan materi pembinaan yaitu dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif.

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan, lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan menemukan banyak kesulitan.⁵⁴

Dari hasil data yang telah dipaparkan bahwa pola keteladanan dan pembiasaan digunakan oleh ketiga Pondok Pesantren tersebut, Hal ini dikarenakan pola keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan santri dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya dan juga karena secara psikologis santri-santri suka meniru, tidak saja yang baik bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Sedangkan pola pembiasaan juga merupakan pilar terkuat untuk pembinaan dan pola yang sangat efektif dalam membentuk iman dan meluruskan akhlak santri.

Pola pembinaan melalui keteladanan juga sangat penting artinya, karena dalam interaksi pembinaan, santri yang dibina tidak sekedar

⁵⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 267,

menangkap atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidikannya, akan tetapi melalui dari keseluruhan pribadi, yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pembinaannya.⁵⁵ Pola pembinaan melalui keteladanan ini merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.

Teladan yang diberikan oleh pengasuh dari ketiga pondok pesantren yang penulis teliti adalah pengasuh dan para asatiz selalu memberikan contoh perilaku yang baik, berpakaian sopan, bertutur kata dengan lemah lembut, menasehati santri-santri dan mengajak santri-santri untuk sholat berjamaah, mengaji, menghafal dan melakukan keagamaan lainnya. Pengasuh dan para asatiz pun selalu menjaga sifat dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh bagi santri-santri.

Adapun hal-hal yang dibiasakan dalam lingkungan pondok pesantren adalah dalam hal ibadah kepada Allah, santri-santri diajarkan untuk disiplin menjalankan sholat lima waktu, disiplin untuk membaca al-Qur'an, mereka melaksanakan tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh dan para asatiz, dengan demikian santri-santri di pondok pesantren tersebut terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh pengasuh dan para asatiz.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam prinsip-prinsip pembinaan anak dalam Islam yaitu mengikat anak dengan ikatan ibadah

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), h. 215-216.

artinya seorang pembina harus mengajarkan dan memahamkan kepada anak sejak kecil ibadah sholat, membiasakan anak melakukan puasa sejak kecil jika anak tersebut mampu, membawa anak ikut melaksanakan ibadah haji jika orang tua mampu dan zakat jika pembina mampu.⁵⁶

Metode teladan dan pembiasaan dari ketiga pondok pesantren tersebut sudah cukup terlaksana di pondok pesantren tersebut pengasuh dan para asatiz selalu memberikan teladan untuk santri-santri dan pengasuh dan para asatiz juga selalu berusaha memberikan kehidupan yang bernuansa Islami kepada santri-santri. Selain ikatan ibadah santri-santri juga diikat dengan ikatan sosial, ikatan sosial adalah seorang pembina berusaha menghubungkan anak, sejak anak mulai memahami hakikat semuanya, dengan lingkungan sosial yang bersih dan baik. Ada empat sarana yang dapat mencapai pendidikan sosial yang baik yaitu:

1. Menanamkan prinsip-prinsip jiwa yang hebat
2. Memperhatikan hak orang lain
3. Berpegang teguh pada etika-etika sosial umum
4. Pengawasan dan kritik sosial.⁵⁷

Berdasarkan hasil Analisis bahwa santri di pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Batulicin di ajarkan tentang adab kepada sesama manusia yang berhubungan dengan ikatan sosial, terbukti misalnya di Nurussaalam santri-santri di ajarkan untuk

⁵⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 670

⁵⁷Ibid. h. 695.

selalu mencium tangan dan mengucapkan salam ketika tamu datang, santri-santri dan pengasuh langsung menyambut tamu tersebut dengan sopan dan ramah.

Lain halnya dengan pondok pesantren Al Fatah mereka juga di ajarkan ikatan sosial mereka di ajarkan untuk menghormati yang lebih tua maupun yang muda. Dan pondok pesantren Nur Madani pun juga diperintahkan oleh pengasuh untuk menyambut tamu yang datang dan mengucapkan salam.

e. Pola Pembinaan Melalui Nasehat

Pola penanaman rasa keimanan kepada Allah pada masa anak-anak adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan akidah, agar diberikan suatu penekanan bahwa akidah itu merupakan modal dasar bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.

Al-Qur'an memiliki gaya dan metode yang bermacam-macam dalam berdakwah, mengingatkan tentang Allah, memberikan nasehat dan bimbingan. Al-Qur'an telah menegaskan tentang hal ini, Allah berfirman dalam Q.S Adz-Dzariyât/ 51: 55 sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Rasulullah telah memberikan perhatian yang besar terhadap penyampaian nasehat dan mengarahkan para pembina untuk

menyampaikan nasehat, hal ini bertujuan agar nasehat yang mereka berikan itu dapat mempengaruhi orang yang memiliki hati nurani, agar bisa menjadi penyelamat bagi mereka yang sedang terperosok di rawa-rawa jahiliyah dan tersesat dalam kesesatan.⁵⁸

Pola pembinaan melalui nasehat merupakan pola yang memberikan banyak pengaruh dalam mengarahkan manusia, memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya, Nabi Muhammad Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasehat dan bimbingan dalam proses pembinaan para sahabatnya, maka Rasulullah Saw mewajibkan memberi nasehat yang baik dan benar kepada setiap umat.⁵⁹

Pola-pola penanaman rasa keimanan kepada Allah pada masa anak-anak adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan akidah, agar diberikan suatu penekanan bahwa akidah itu merupakan modal dasar bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.

Nasehat yang diberikan di pondok pesantren tersebut sudah cukup bagus dan sesuai dengan teori pembinaan dalam Islam, pengasuh dalam menyampaikan kepada santri-santri selalu bertutur kata lemah lembut, sopan dan santun dalam mendidik santri-santrinya. Nasehat yang

⁵⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 581

⁵⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 271.

disampaikan pengasuh agar selalu melindungi adik-adiknya dan menegurnya kalau salah satu santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren cukup mendidik untuk santri-santri di pondok pesantren. Pemberian nasehat ini bertujuan agar santri-santri mau untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikan kepadanya.⁶⁰

f. Pola Pembinaan Melalui Hukuman

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa hukuman yang diberikan di pondok pesantren Nurussalam, pondok pesantren Al Fatah Putri dan di pondok pesantren Nur Madani tersebut tentu berbeda karena menurut pengasuh hukuman tersebut memberikan efek untuk santri-santri untuk berhati-hati dalam melanggar peraturan, dan bertujuan agar santri-santri selalu disiplin dalam menjalankan proses pendidikan di pondok pesantren, sehingga santri-santri di pondok pesantren menjadi santri yang mempunyai perilaku dan akhlak yang terpuji. Adapun hukuman yang diberikan di lingkungan pondok pesantren sudah cukup bagus artinya sesuai dengan kaidah-kaidah pembinaan santri dalam Islam yaitu tidak memukul santri tersebut, santri-santri hanya dihukum dengan denda uang, berdiri.

Rasulullah telah meletakkan cara-cara yang jelas ciri-cirinya untuk mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya dan meluruskan kesalahannya. Berikut contoh yang digunakan Rasulullah yaitu dengan menunjukkan Kesalahan dengan mengarahkannya sebagaimana riwayat al-Bukhâri sebagai berikut:

⁶⁰Anna Firdaus, *Proses Pendidikan Anak Untuk Mengenal Allah*, h. 19.

كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ: (يَا غُلَامُ سَمِ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ) (رواه البخاري)⁶¹

Rasulullah telah menunjukkan kesalahan Umar bin Abu Salamah dengan nasihat yang baik dan memberikan pengarahan yang efektif.⁶² Ketika pendidik memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah di depan saudara-saudaranya yang lain atau teman-temannya, maka hukuman tersebut dapat memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri anak tersebut, mereka akan berpikir 1000 kali untuk melakukan pelanggaran tersebut.⁶³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren

1. Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis penulis, bahwa lingkungan yang berada di Pondok Pesantren Nurussalam dan di Pondok Pesantren Al Fatah putri sudah bagus dan baik. Karena lingkungannya jauh dari pada perkotaan bagi Pondok Pesantren Nurussalam, dan tertutup bagi pondok pondok pesantren Al Fatah Putri. Sedangkan lingkungan bagi pondok pesantren Nur Madani masih belum baik dan cocok karena antara asrama dan musholla tempat menghafal dan belajar di halangi

⁶¹Abû ‘Abd Muhammad ibn Ismâ’il al-Bukhâri, *Shahih al-Bukhâri, Kitab al-ath’imah, bab al-Tasmiyah ala al-ta’am wa al-akla bi yamin*, Juz 3, no 5031, (Béirut: Dâr al-Fikr, 2000), h. 229.

⁶²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 630.

⁶³Ibid, h.634.

oleh jalan besar, dan di tambah lagi dengan adanya tempat fitness yang bercampur dengan orang-orang kampung antara perempuan dan laki-laki.

2. Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis penulis, bahwa orang tua santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam sudah sangat mendukung di dalam proses pola pembinaan, dan juga orang tua yang berada di pondok pesantren Al Fatah Putri juga sangat bagus akan tetapi masih ada orang tua santri yang mengawatirkan keberadaan anaknya yang ada di dalam pondok pesantren. Dan adapun di Pondok pesantren Nur Madani semua orang tuanya meyerahkan semua kepada guru-guru yang ada di pondok karena fasilitas dan uang jajan semua diberi sehingga orang tua santri pun merasa tenang.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang di berikannya adalah merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan agar anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat, Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Orang tua adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat. Selama pembangkit itu

mampu menyalurkan alur yang kuat lagi sehat, selama itu pula masyarakat bangsa akan menjadi sehat dan kuat. Memang, Orang tua mempunyai andil yang besar bagi bangun-runtuhnya suatu masyarakat.

Al-Jahizh meriwayatkan bahwa saat Uqbah bin Abi Sufyan mengantarkan anaknya kepada seorang guru, ia berkata kepadanya “Hal yang pertama yang harus kamu mulai saat membenahi anakku membenahi dirimu sendiri terlebih dahulu. Sebab mata mereka terpaku oleh matamu. Maka baik menurut mereka adalah apa yang engkau anggap baik. Buruk menurut mereka adalah yang engkau anggap buruk. Ajarkan mereka riwayat hidup orang-orang bijak dan akhlak orang santun. Ancam mereka dengan namaku, didik mereka untuk mandiri. Jadikan dirimu sebagai tabib bagi mereka, yang tidak tergesa-gesa memberi obat hingga mengetahui penyakitnya. Jangan kau pasrah pada keterbatasanku. Karena sungguh, akau telah memasrahkannya pada kemampuanmu.

Menurut pandangan para ahli, hirarki tanggung jawab seorang pendidik (orang tua) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan iman
2. Tanggung jawab pendidikan akhlak
3. Tanggung jawab pendidikan fisik
4. Tanggung jawab pendidikan intelektual
5. Tanggung jawab pendidikan jiwa (psikis)
6. Tanggung jawab pendidikan sosial

7. Tanggug jawab pendidikan seks.⁶⁴

⁶⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah aulad fi al-Islam*, Terj. Emiel Ahmad, M.Si., (Cet.1; Jakarta: KHATULISTIWA, 2013), h. 76.